



► REVITALISASI PASAR TERBAN

Disdag Kota Jogja Berikan Lapak untuk Ratusan PKL

Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja memberikan lapak untuk ratusan pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Terban. Pemberian lapak tersebut dilakukan untuk memfasilitasi para pedagang menyusul adanya rencana penataan PKL di sekitar Pasar Terban tahun depan.

Kepala Bidang Pasar Rakyat Disdag Kota Jogja, Gunawan Nugroho, mengatakan jajarannya memberikan lapak kepada sekitar 200 PKL di sekitar Pasar Terban. Ratusan PKL tersebut memiliki beberapa jenis usaha antara lain warung angkringan, buku, jasa jahit, hingga tambal ban. Lantaran jumlah PKL yang ada dinilai cukup banyak, maka Disdag harus mengundi lapak yang

disiapkan untuk para pedagang. Meski begitu, tidak semua jenis dagangan dapat diperdagangkan di pasar. Beberapa usaha pun harus melakukan penyesuaian untuk jenis dagangannya.

"Kalau di data kami ada [usaha jasa] tambal ban, pedagang bensin eceran dan patri. Itu bisa kami fasilitasi, tapi jenis dagangan seperti bensin tidak boleh. Jadi, kami sarankan kepada PKL untuk mengubah jenis dagangannya, dan itu sudah dilakukan," katanya saat ditemui dalam pengundian lapak di Pasar Terban, Senin (15/12).

Dia menuturkan tidak ada kurasi khusus terhadap PKL yang diberikan lapak. Menurutnya, seluruh PKL ditampung, meskipun

mereka harus menyesuaikan jenis dagangannya. "Kurasi spesifik tidak ada. Kurasi kami hanya soal jenis dagangan. Kalau memang tidak bisa masuk ke Pasar Terban, kami sarankan ganti jenis dagangan," katanya.

Penyampaian informasi pembagian lapak sudah disampaikan kepada para pedagang sejak setahun yang lalu. Kemudian menjelang pembagian lapak, Disdag Kota Jogja kembali menggelar sosialisasi pada pertengahan Desember ini. Disdag menargetkan Pasar Terban mulai dapat ditempati akhir Desember 2025.

Salah satu pedagang buku yang merupakan pemilik Toko Buku Data Prima, Joan, menyambut baik relokasi peanggu buku ke

Pasar Terban. Dia berharap lapak di Pasar Terban lebih nyaman daripada lapak sebelumnya.

"Kami mau enggak mau harus pindah karena aturan trotoar untuk pejalan kaki. Solusi dari pemerintah ini kami setuju. Berjualan di pinggir jalan juga kurang aman, parkir susah, hujan dan panas," katanya.

Meski begitu, dia mengakui ada kekhawatiran soal promosi. "Pasti ada kekhawatiran. Tapi kami punya pelanggan. Nanti kami informasikan bahwa kami pindah, lama-lama akan adaptasi," katanya.

Sugino, pedagang warung angkringan yang biasa berjualan di sekitar RS Mata Dr. Yap, berharap relokasi ke Pasar Terban



Sejumlah PKL mengikuti pengundian lapak di Pasar Terban, Senin (15/12).

meningkatkan pendapatan. Selama ini dalam sehari dia mendapatkan omzet sekitar Rp300.000. Dengan kepindahan tersebut dia berharap

ada peningkatan pendapatan. "Harapannya omzet semakin meningkat," katanya. (Stefani Yulindriani/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005